

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, LIKUIDITAS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Ade Dwi Ramandhani

adedwiramandhani02@gmail.com

Akuntansi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Muhammad Ridho

muhammadridho80@unisnu.ac.id

Akuntansi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 sejumlah 32 perusahaan dan diperoleh 82 sampel. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *intellectual capital* diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), likuiditas menggunakan *current ratio*, konservatisme akuntansi diukur dengan model akrual, dan ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan terbukti memoderasi secara negatif pengaruh likuiditas dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital*. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian simultan ketiga determinan tersebut dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor properti yang memiliki karakteristik *capital intensive* dan *cash flow lag*, sehingga memperkaya literatur yang masih menunjukkan inkonsistensi temuan dalam perspektif *Resource-Based Theory* dan *Agency Theory*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, LIQUIDITY, AND ACCOUNTING CONSERVATISM ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

Abstract

This study aims to examine the effect of intellectual capital, liquidity, and accounting conservatism on financial performance, with firm size as a moderating variable. This study uses a quantitative approach by collecting secondary data obtained from companies' annual financial reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The study population was 32 property and real estate companies listed on the IDX during the 2021-2023 period, resulting in a sample of 82 companies. Financial performance was measured using Return on Assets (ROA), intellectual capital was proxied by the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), liquidity was measured using the current ratio, accounting conservatism was measured using the accrual model, and firm size was proxied by the natural logarithm of total assets. The analysis was conducted using multiple linear regression and

moderated regression analysis (MRA). The results showed that intellectual capital and liquidity had a positive effect on financial performance, while accounting conservatism had no effect. Firm size was shown to negatively moderate the effect of liquidity and accounting conservatism on financial performance, but did not moderate the effect of intellectual capital. The contribution of this research lies in the simultaneous testing of the three determinants by including company size as a moderating variable in the property sector which has capital-intensive and cash flow lag characteristics, thus enriching the literature which still shows inconsistencies in findings in the Resource-Based Theory and Agency Theory perspectives.

Keywords: Intellectual Capital, Liquidity, Accounting Conservatism, Financial Performance, Firm Size

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur penting yang mencerminkan kemampuan entitas untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu entitas secara menyeluruh, mulai dari perolehan pendapatan hingga pengeluaran yang dilakukan (Fitria et al., 2024). Kinerja keuangan merupakan langkah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik entitas mengimplementasikan kebijakan dan strategi dalam mengelola keuangan secara efisien. Kinerja keuangan ini menjadi indikator utama yang menggambarkan seberapa baik dan efektif sebuah organisasi dalam mencapai targetnya (Putri et al., 2023). Relevansi kinerja keuangan menjadi semakin menonjol pada sektor properti dan real estat yang memiliki karakteristik bisnis berbeda dibandingkan sektor lainnya. Sektor ini bersifat *capital intensive* dengan siklus proyek jangka panjang sehingga menuntut pengelolaan arus kas yang lebih cermat.

Sektor properti dan real estat merupakan industri yang bersifat *capital intensive* dengan kebutuhan investasi awal yang besar untuk pengadaan lahan pembangunan infrastruktur dan biaya konstruksi (Sofyan et al., 2025). Aktivitas bisnisnya berlangsung dalam siklus proyek jangka panjang yang mencakup tahap perencanaan perizinan pembangunan hingga pemasaran dalam periode yang relatif lama. Pola tersebut menimbulkan *cash flow lag* yaitu kondisi ketika arus kas keluar terjadi lebih dahulu dalam jumlah signifikan sedangkan penerimaan kas baru terealisasi pada tahap penyelesaian proyek tertentu (Bergmann et al., 2020). Karakteristik ini menjadikan pengelolaan arus kas dan stabilitas keuangan sebagai faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan (Utami et al., 2025). Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan turut mengubah pola penciptaan nilai perusahaan yang tidak lagi bertumpu semata pada aset fisik tetapi juga pada kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya strategis secara efektif.

Dalam perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* berperan signifikan dalam menciptakan inovasi dan kompetitif. Di Indonesia, munculnya fenomena *intellectual capital* terjadi setelah revisi PSAK No. 19 Tahun 2000 mengenai aset tak berwujud. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* mulai memperoleh sorotan penting dalam pelaporan dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Selain itu, transformasi digital yang terjadi secara masif mendorong perusahaan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan model bisnis yang inovatif sebagai strategi menghadapi disrupsi (Hutauruk & Handoyo, 2021). Kondisi tersebut mendorong banyak perusahaan bertransformasi, mengubah pola dan strategi bisnis dari model yang fokus pada tenaga kerja menjadi model berbasis pengetahuan agar kinerja keuangan dapat dimaksimalkan dan nilai perusahaan meningkat (Gani, 2022).

Intellectual capital merupakan pendorong utama menciptakan inovasi dan keunggulan kompetitif dalam ekonomi yang sekarang ini didasarkan pada pengetahuan. Pada saat yang sama, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dianggap sebagai aktivitas fundamental dalam upaya memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan *intellectual capital* dalam suatu organisasi. Artinya, keberhasilan pengelolaan *intellectual capital* sangat bergantung pada proses *knowledge management* yang diterapkan dalam organisasi, keadaan tersebut menyiratkan bahwa keberhasilan implementasi dan pemanfaatan *knowledge management* berperan penting dalam menjamin perolehan serta peningkatan *intellectual capital* (Yusniawati & Romdioni, 2024). Temuan (Fitriani et al., 2022), (Kusniawati & Amin, 2024), dan (Ramadhani & Agustin, 2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memengaruhi kinerja keuangan. Perbedaan hasil ditemukan oleh (Pratiwi et al., 2025) dimana *intellectual capital* tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Faktor likuiditas juga berperan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Sormin et al., 2023). Perusahaan dikatakan likuid jika mampu membayar seluruh utang jangka pendeknya (Jessica & Triyani, 2022). Rasio likuiditas berperan sebagai indikator untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar utang yang segera jatuh tempo (Erawati et al., 2022). Temuan (Erawati et al., 2022) dan (Sirait, 2024) menemukan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan. Temuan berbeda dalam penelitian (Amartiya & Minan, 2022) mengatakan likuiditas tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Dalam konteks kinerja keuangan, penting bagi setiap entitas perlu menyusun laporan keuangannya secara hati-hati agar menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Langkah kehati-hatian ini dikenal dengan istilah konservatisme akuntansi. Di Indonesia, ditemukan fenomena banyak entitas belum melakukan pelaporan keuangan yang konservatif (Kusuma & Napisah, 2024). Salah satu contohnya dapat dilihat pada PT Envy Technologies Indonesia di tahun 2020. Christian et al. (2022) menyatakan PT Envy Technologies Indonesia menunjukkan tanda-tanda kuat adanya praktik kondisi dalam laporan keuangan, seperti pengakuan pendapatan sebelum menyelesaikan kewajiban kontrak utama, peningkatan pendapatan melalui aktivitas yang tidak berkelanjutan, serta transfer beban dari periode berjalan ke periode berikutnya. Hasil penelitian (Erawati et al., 2022) dan (Fitria et al., 2024) mengindikasikan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh (Sulistiyawati & Susilo, 2024) mengindikasikan konservatisme akuntansi tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi kemampuan mengelola sumber daya intelektual, menjaga likuiditas, dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Sormin et al., 2023). Ukuran perusahaan diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu kecil, menengah, dan besar. Penilaian ukuran suatu entitas umumnya dilakukan dengan melihat total aktiva yang dimiliki. Pertumbuhan total aktiva menunjukkan peningkatan skala perusahaan, sehingga total aktiva menjadi indikator untuk menilai ukuran perusahaan karena mencerminkan jumlah aset yang dimiliki. Nilai aktiva yang tinggi mengindikasikan adanya modal yang relatif besar yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Viriany & Wirianata, 2021).

Secara teoretis, hubungan antara *intellectual capital*, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Resource-Based Theory* dan *Agency Theory*. *Resource-Based Theory* menekankan keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja entitas ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, termasuk aset tidak berwujud serta kapasitas organisasi yang tercermin dalam skala Perusahaan (Lubis, 2022). *Intellectual capital* dan ukuran perusahaan merepresentasikan kekuatan sumber daya internal

yang dapat mendorong efisiensi operasional dan penciptaan nilai (Aini et al., 2024). *Agency Theory* memandang kinerja keuangan sebagai hasil dari efektivitas mekanisme pengendalian dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, yang tercermin melalui pengelolaan likuiditas dan penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Hendrastuti & Harahap, 2023). Kombinasi pemanfaatan sumber daya strategis dan penerapan mekanisme pengendalian yang efektif menjadi dasar konseptual dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan studi yang secara spesifik menguji hubungan tersebut pada sektor properti dan real estat, masih terdapat ketidakjelasan mengenai faktor-faktor yang secara konsisten memengaruhi kinerja keuangan pada sektor ini. Karakteristik sektor yang bersifat *capital intensive* dengan siklus proyek jangka panjang dan adanya *cash flow lag* berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan *intellectual capital*, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan empiris mengenai sejauh mana variabel-variabel tersebut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan properti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual serta memperkaya literatur terkait determinan kinerja keuangan pada sektor yang memiliki karakteristik bisnis yang spesifik.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Konsep *Resource-based theory* diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dalam (Arifin, 2020) melalui artikel berjudul “*a resources-based view of the firm*”. Teori ini mengindikasikan kepemilikan sumber daya oleh entitas menjadi dasar keunggulan dan berperan penting dalam mendorong kinerja panjang yang optimal (Arifin, 2020). Sumber daya perusahaan secara langsung mempengaruhi kinerja yang pada akhirnya berperan pada peningkatan performa keseluruhan. Berdasarkan pandangan tersebut, modal intelektual dianggap sebagai salah satu aset penting yang mampu memberikan keunggulan yang dinamis. Sehingga menghasilkan nilai lebih dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021).

Agency Theory

Teori keagenan diperkenalkan Jensen & Meckling (1976) dalam (Jessica & Triyani, 2022) sebagai kerangka teoritis yang mampu mengatasi perbedaan kepentingan di dalam suatu entitas, khususnya antara manajer sebagai agen dan pemilik modal atau investor selaku prinsipal. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus memperhitungkan secara jelas seluruh biaya dan pendapatan internalnya. Dalam upaya membangun hubungan baik antara perusahaan dan investor, manajer perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kusuma & Napisah, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi seberapa baik entitas dapat berkembang dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara tepat dan akurat. Istilah ini mengacu pada proses evaluasi dan analisis terhadap kondisi keuangan suatu organisasi, yang dilakukan melalui penelaahan laporan keuangannya (Yuniar & Amanah, 2021). Menurut Dewi & Rahayu (2020), tujuan utama pengukuran kinerja keuangan adalah agar perusahaan dapat

menilai serta meningkatkan kinerja operasionalnya sehingga mampu berkompetisi dengan entitas lain.

Intellectual Capital

Intellectual capital termasuk kategori aset tidak berwujud serta berperan krusial pada ekonomi berbasis pengetahuan. *Intellectual capital* mencakup informasi dan pengetahuan yang mendukung optimalisasi keunggulan bersaing berkelanjutan dengan peningkatan hasil finansial. Keberadaan *Intellectual capital* tidak dipandang sebagai pengetahuan yang bersifat tetap, tetapi sebagai proses yang terus berkembang dalam menciptakan dan mengembangkan pengetahuan (Hafidhah et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas entitas dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu (Jessica & Triyani, 2022). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tidak terduga (Erawati et al., 2022).

Konservatisme Akuntansi

Statement of Financial Accounting Concepts No. 02 yang diterbitkan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*) membahas mengenai prinsip konservatisme, pendekatan ini mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola dan mengantisipasi ketidakpastian yang terbentuk secara inheren dalam aktivitas operasional entitas (Dewi & Hidayati, 2023).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, sistem organisasi, dan hubungan eksternal untuk menciptakan nilai tambah (Pratiwi et al., 2025). Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal mendorong peningkatan inovasi dan efisiensi operasional. Peningkatan tersebut berdampak pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan. *Resource-Based Theory* memandang *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian (Kusniawati & Amin, 2024) serta (Yuniar & Amanah, 2021) mengindikasikan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. *Current ratio* digunakan untuk menilai perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan risiko gagal bayar yang rendah (Amartiya & Minan, 2022). Stabilitas tersebut meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. *Agency Theory* memandang kemampuan memenuhi kewajiban sebagai bentuk pengurangan risiko konflik antara manajemen dan pihak eksternal. Penelitian (Erawati et al., 2022) serta (Sirait, 2024) mengindikasikan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Konservatisme akuntansi mencerminkan sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan laba pada kondisi ketidakpastian. Prinsip ini mencegah penyajian laba yang berlebihan dan mendorong pencatatan biaya serta kerugian secara lebih cepat (Ridho & Arianto, 2020). Laporan keuangan yang disusun secara konservatif menghasilkan informasi yang lebih andal dan berkualitas (Hutabarat, 2020). Kualitas informasi tersebut mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor (Sulistiyawati & Susilo, 2024). *Agency Theory* memandang konservatisme sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Penelitian (Erawati et al., 2022) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Konservatisme berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital menghasilkan nilai tambah melalui inovasi, efisiensi operasional, dan penguatan relasi eksternal. Dampak tersebut tidak selalu sama pada setiap perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya finansial lebih kuat, sistem organisasi lebih terstruktur, serta dukungan teknologi yang lebih memadai (Sormin et al., 2023). Kondisi tersebut memungkinkan pemanfaatan *intellectual capital* dilakukan secara lebih optimal dan terintegrasi dalam strategi bisnis. Skala perusahaan yang besar memperkuat kemampuan manajemen dalam mengonversi aset pengetahuan menjadi peningkatan profitabilitas (Viriany & Wirianata, 2021). *Resource-Based Theory* menekankan bahwa efektivitas sumber daya strategis dipengaruhi kapasitas organisasi dalam mengelolanya. Penelitian (Sirait, 2024) mengindikasikan ukuran perusahaan berperan memoderasi *intellectual capital* pada kinerja keuangan.

H4 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kinerja keuangan (Maulina et al., 2023). Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, dapat memoderasi pengaruh likuiditas karena perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar dan manajemen yang lebih stabil (Sayekti & Santoso, 2020). *Agency Theory* menekankan peran ukuran perusahaan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan (Amartiya & Minan, 2022; Sirait, 2024).

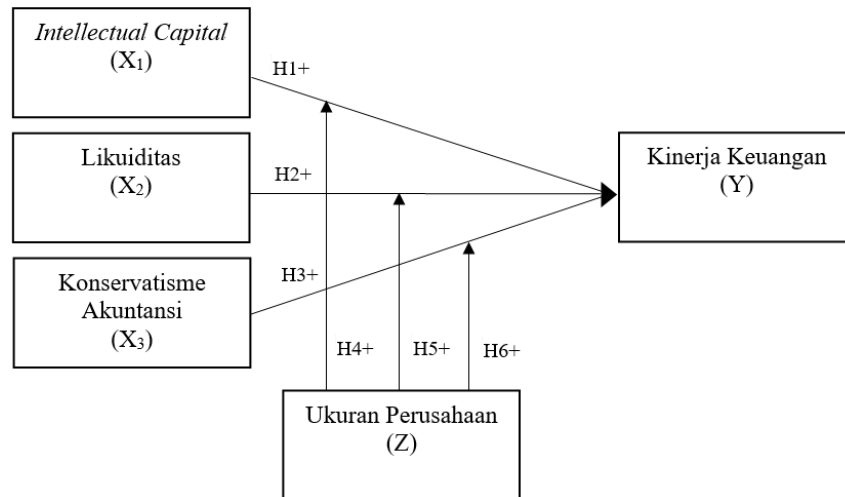
H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional, yang dapat dilihat dari total aset, total karyawan, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar (Safika & Anhar, 2020). Perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan eksternal atau biaya politik lebih tinggi, sehingga penerapan konservatisme akuntansi menjadi penting untuk mempertahankan kestabilan kinerja dan mengurangi risiko negatif. *Agency Theory* menekankan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat mekanisme pengendalian manajemen dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan (Fitria et al., 2024).

H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis, kerangka konsep penelitian sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan, diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 25, meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji *moderated regression analysis*. Kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel pada studi ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	92
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2021-2023	(11)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2023	(9)
Perusahaan mengalami rugi selama periode 2021-2023	(40)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel periode 2021-2023 (32 x 3)	96
Data <i>Outlier</i>	(14)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	82

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan telah mencapai efektivitas pengelolaan keuangan sesuai standar dan regulasi yang berlaku (Hutabarat, 2020)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	Metode (VAIC TM) yang dikembangkan oleh Pulic digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan intelektual mampu menciptakan nilai tambah secara efisien (Afriyani & Suzan, 2021)	1. <i>Value Added</i> VA = Output – Input 2. <i>Value Added Capital Employed</i> VACA = VA/CE 3. <i>Value Added Human Capital</i> VAHU = VA/HC 4. <i>Structural Capital Value Added</i> STVA = SC/VA 5. VAICTM = VACA + VAHU + STVA
Likuiditas (X2)	Rasio yang dipakai guna menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hutabarat, 2020)	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
Konservatisme Akuntansi (X3)	Konservatisme merupakan respon yang diterapkan para akuntan yang bersikap hati-hati dalam mencatat pendapatan atau keuntungan di waktu yang akan datang dan segera mengakui beban atau kerugian di waktu yang akan datang (Friscilawati et al., 2024)	$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Total\ Aset} \times -1$
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan berperan sebagai indikator yang menggambarkan besar atau kecil suatu entitas (Diana & Osesoga, 2020)	$UP = LN\ Total\ Assets$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

<i>Intellectual Capital</i>	82	1.74	36.82	13.1469	7.40116
Likuiditas	82	.79	11.15	3.1410	2.33426
Konservatisme Akuntansi	82	-.09	.10	.0124	.03988
Kinerja Keuangan	82	.01	12.07	3.9964	2.78905
Ukuran Perusahaan	82	24.09	35.94	28.7768	2.15021
<i>Valid N (listwise)</i>	82				

Sumber: data yang diolah (2025)

Variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai terendah 1,74 dan tertinggi 36,82, rata-rata mencapai 13,1469 dengan standar deviasi 7,40116, menunjukkan penyebaran data terdistribusi baik. Likuiditas mencatat nilai terendah 0,79 dan tertinggi 11,15, rata-rata 3,1410 serta standar deviasi 2,33426, mengindikasikan distribusi data relatif stabil. Konservatisme akuntansi memperoleh nilai minimum -0,09, maksimum 0,10, mean 0,0124 dengan standar deviasi 0,03988, mengindikasikan variasi data cukup rendah. Kinerja keuangan memperoleh nilai minimum 0,01, maksimum 12,07, mean 3,9964 serta standar deviasi 2,78905, mengindikasikan data tersebar secara proporsional. Ukuran perusahaan memperoleh nilai terendah 24,09, tertinggi 35,94, rata-rata 28,7768 serta standar deviasi 2,15021, mengindikasikan distribusi data relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

Pada analisis asumsi klasik terdapat empat pengujian. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ mengindikasikan data terdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk persamaan pertama (0,911; 0,917; 0,991) $> 0,10$ dan nilai VIF (1,098; 1,090; 1,009) < 10 . Sementara persamaan kedua nilai *Tolerance* menunjukkan (0,892; 0,724; 0,990; 0,788) $> 0,10$ dan nilai VIF (1,121; 1,382; 1,010; 1,270), sehingga kedua persamaan tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian heteroskedastisitas mengindikasikan nilai signifikansi masing-masing variabel pada persamaan pertama (0,951; 0,852; 0,497) $> 0,05$, pada persamaan kedua (0,951; 0,852; 0,497; 0,352; 0,886; 0,867; 0,525) $> 0,05$ yang berarti kedua persamaan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian pada autokorelasi memperoleh nilai nilai DW pada persamaan pertama sebesar 1,906, sedangkan persamaan kedua memiliki nilai DW 1,911. Berdasarkan tabel DW diperoleh nilai dU 1,7176 untuk persamaan 1 dan nilai dU 1,8299 untuk persamaan 2. Karena nilai DW pada kedua persamaan berada dalam rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,7176 < 1,906 < 2,2824$ dan $1,8299 < 1,911 < 2,1701$), dapat disimpulkan kedua persamaan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>			
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	.844	.798	
<i>Intellectual Capital</i>	.136	.040	.361
Likuiditas	.398	.127	.333
Konservatisme Akuntansi	9.181	7.136	.131

Sumber: data yang diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,884 + 0,136X_1 + 0,398X_2 + 9,398X_3$$

Nilai konstanta 0,844 mengindikasikan bahwa apabila *intellectual capital*, likuiditas, dan konservatisme akuntansi bernilai nol, kinerja keuangan tetap bernilai 0,844. Koefisien *intellectual capital* 0,136, likuiditas 0,398 dan konservatisme akuntansi 1,9181 masing-masing memiliki arah positif setiap peningkatan pada ketiga variabel tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-16.950	8.958	
Intellectual Capital	-.260	.451	-.691
Likuiditas	5.220	1.329	4.369
Konservatisme Akuntansi	256.786	101.428	3.671
Ukuran Perusahaan	.644	.310	.496
X1_Z	.014	.016	1.078
X2_Z	-.180	.048	-3.936
X3_Z	-8.913	3.517	-3.676

Sumber: data yang diolah (2025)

Dari uji MRA diperoleh persamaan berikut:

$$Y = -16,950 - 0,260X_1 + 5,220X_2 + 256,786X_3 + 0,014X_1Z - 0,180X_2Z - 8,913X_3Z$$

Nilai konstanta sebesar -16,950 mengindikasikan bahwa kinerja keuangan berada pada kondisi rendah ketika seluruh variabel bernilai nol. *Intellectual capital* memiliki koefisien negatif yaitu -0,260, sementara likuiditas 5,220, konservatisme akuntansi 256,786, dan ukuran perusahaan 0,644 menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil interaksi mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 0,014, namun memperlemah pengaruh likuiditas -0,180 dan konservatisme akuntansi -8,913 pada kinerja keuangan.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
	Persamaan 1			Persamaan 2		
Regression	Mean Square	F	Sig	Mean Square	F	Sig
Residual	40.932	6.294	.001	36.109	7.082	.000
Total	6.504			5.099		

Sumber: data yang diolah (2025)

Pada persamaan pertama, memperoleh nilai F-hitung 6,294 serta nilai Sig 0,001 < 0,05 mengindikasikan adanya pengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen. Sementara pada persamaan kedua, menghasilkan nilai F-hitung 7,082 serta Sig 0,000 < 0,05 mengindikasikan interaksi variabel independen dan moderasi memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	.441 ^a	.195	.164	2.55022
Persamaan 2	.633 ^a	.401	.345	2.25808

Sumber: data yang diolah (2025)

Pada persamaan 1, *intellectual capital*, likuiditas, dan konservatisme akuntansi mampu menjelaskan 16,4% variasi pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan, sementara sisanya 83,6% dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Pada persamaan 2, mengindikasikan *intellectual capital*, likuiditas, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, serta interaksi moderasi mampu menjelaskan 34,5% variasi perubahan kinerja keuangan. Sisanya, sebesar 65,5% variabel lain di luar cakupan studi ini.

Uji T Persamaan 1

Tabel 8. Hasil Uji T Persamaan 1

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.844	.798		1.058	.293
Intellectual Capital	.136	.040	.361	3.390	.001
Likuiditas	.398	.127	.333	3.139	.002
Konservatisme Akuntansi	9.181	7.136	.131	1.287	.202

Sumber: data yang diolah (2025)

Hasil persamaan pertama mengindikasikan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan, ditunjukkan nilai Sig 0,001 < 0,05. Likuiditas juga mengindikasikan pengaruh positif dengan nilai Sig 0,002 < 0,05. Di sisi lain, konservatisme akuntansi memperoleh nilai Sig 0,202 > 0,05 mengindikasikan tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Uji T Persamaan 2

Tabel 9. Hasil Uji T Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.950	8.958		-1.892	.062
Intellectual Capital	-.260	.451	-.691	-.577	.566
Likuiditas	5.220	1.329	4.369	3.927	.000
Konservatisme Akuntansi	256.786	101.428	3.671	2.532	.013
Ukuran Perusahaan	.644	.310	.496	2.078	.041
X1_Z	.014	.016	1.078	.898	.372
X2_Z	-.180	.048	-3.936	-3.736	.000

X3_Z	-8.913	3.517	-3.676	-2.534	.013
------	--------	-------	--------	--------	------

Sumber: data yang diolah (2025)

Variabel *intellectual capital* setelah dimoderasi ukuran perusahaan (X1_Z) memiliki nilai Sig 0,372 > 0,05 mengindikasikan ukuran perusahaan tidak berfungsi memoderasi *intellectual capital* pada kinerja keuangan. Interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan (X2_Z) memiliki nilai Sig 0,000 < 0,05 mengindikasikan ukuran perusahaan berperan sebagai moderasi likuiditas pada kinerja keuangan. Interaksi konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan (X3_Z) memiliki nilai Sig 0,013 < 0,05 mengindikasikan ukuran perusahaan berperan sebagai moderasi konservatisme akuntansi pada kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Semakin optimal perusahaan mengelola aset intelektual, semakin tinggi kinerja finansial. *Intellectual capital* terdiri dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*, yang meningkatkan efisiensi aset, produktivitas dan inovasi karyawan, serta integrasi pengetahuan dalam proses organisasi (Afriyani & Suzan, 2021). Kombinasi ini berdampak pada pendapatan, laba, dan stabilitas kinerja. Pengelolaan yang kurang optimal dapat menurunkan pertumbuhan dan daya saing perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based Theory*, yang menekankan keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya internal yang langka dan sulit ditiru. Studi (Kusniawati & Amin, 2024; Yuniar & Amanah, 2021) mendukung hasil ini, menunjukkan perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* tinggi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan mampu meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian, seperti (Pratiwi et al., 2025), menunjukkan *intellectual capital* tidak selalu memengaruhi kinerja karena investasi human capital belum berdampak signifikan. Nilai R² rendah menandakan faktor eksternal dan karakteristik sektor turut memengaruhi kinerja, sehingga pengelolaan *intellectual capital* harus disesuaikan dengan konteks industri.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi 0,002 < 0,05. Semakin baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi kinerja finansial. Likuiditas mencerminkan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk melunasi utang tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan (Maulina et al., 2023). Kondisi likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjaga arus kas, membiayai proyek tepat waktu, memenuhi kewajiban kontraktual, dan mempertahankan reputasi di mata investor dan pemasok. Perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas stabil cenderung lebih fleksibel menghadapi risiko operasional dan ketidakpastian ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menekankan bahwa kondisi keuangan sehat dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik dengan memastikan kewajiban perusahaan terpenuhi dan pengelolaan dana berjalan transparan. Studi (Erawati et al., 2022; Sirait, 2024) mendukung hasil ini dengan menunjukkan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki risiko kebangkrutan lebih rendah dan fleksibilitas yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Nilai R² yang relatif rendah menunjukkan bahwa faktor eksternal dan karakteristik sektor turut

memengaruhi kinerja, sehingga pengelolaan likuiditas harus disesuaikan dengan kondisi industri agar kontribusi likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat maksimal.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi $0,202 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan penerapan prinsip akuntansi *prudent* tidak meningkatkan profitabilitas secara langsung. Konservatisme menekankan kehati-hatian dengan menunda pengakuan pendapatan hingga terealisasi dan segera mengakui potensi kerugian (Fitria et al., 2024). Laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah sehingga dampaknya terhadap kinerja finansial tidak terlihat dalam jangka pendek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Sulistiyawati & Susilo, 2024), yang mengindikasikan konservatisme akuntansi tidak memengaruhi kinerja keuangan secara langsung, tetapi penerapan kebijakan yang menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pencatatan beban mampu memperkuat keandalan laporan keuangan dan pada akhirnya berdampak positif pada performa perusahaan. Secara teoritis, hasil ini mendukung *Agency Theory*, yang menekankan konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi dan melindungi kepentingan investor. Nilai R^2 rendah menunjukkan faktor eksternal dan karakteristik sektor turut memengaruhi kinerja, sehingga konservatisme berperan lebih pada peningkatan kredibilitas dan transparansi informasi daripada profitabilitas langsung.

Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi $0,372 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan besar kecilnya entitas tidak memperkuat maupun memperlemah kontribusi *intellectual capital*. Efektivitas *intellectual capital* lebih ditentukan oleh faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, inovasi, dan sistem manajemen pengetahuan, dibandingkan total aset atau skala perusahaan. Perusahaan besar tidak otomatis memperoleh kinerja lebih baik dari *intellectual capital* tanpa pengelolaan pengetahuan dan kapabilitas organisasi yang optimal (Fitriani et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2025), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berperan memoderasi *intellectual capital* pada kinerja keuangan karena dampak modal intelektual lebih bergantung pada kualitas dan efektivitas penggunaannya. Secara teoretis, hasil ini mendukung *Resource-Based Theory*, yang menekankan keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh dari sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru. Nilai R^2 rendah menunjukkan faktor eksternal dan karakteristik sektor turut memengaruhi kinerja, sehingga ukuran perusahaan bukan penentu utama efektivitas *intellectual capital*.

Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berperan memoderasi secara negatif pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menandakan pada perusahaan besar, dampak likuiditas terhadap kinerja lebih lemah. Perusahaan berskala besar memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan

eksternal seperti obligasi, pinjaman bank, dan investasi modal pihak ketiga. Dengan sumber pendanaan yang beragam, perusahaan besar tidak terlalu bergantung pada likuiditas internal untuk menjaga kelancaran operasional. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih tergantung pada likuiditas karena keterbatasan akses pendanaan eksternal.

Temuan ini sejalan dengan (Amartiya & Minan, 2022; Cahyani et al., 2024; Sirait, 2024), yang menunjukkan perusahaan besar memiliki fleksibilitas keuangan lebih tinggi sehingga ukuran perusahaan memoderasi negatif pengaruh likuiditas terhadap kinerja. Secara teoretis, hal ini mendukung *Agency Theory*, yang menekankan perusahaan besar dengan struktur keuangan dan sumber daya yang memadai dapat mengurangi ketergantungan pada arus kas internal, meminimalkan risiko operasional, dan menjaga kinerja keuangan secara lebih stabil. Nilai R^2 rendah menunjukkan faktor eksternal dan karakteristik sektor turut memengaruhi kinerja sehingga efek moderasi ukuran perusahaan harus dipahami dalam konteks industri.

Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berperan memoderasi secara negatif konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi $0,013 < 0,05$. Temuan ini menandakan pada perusahaan besar, dampak konservatisme terhadap kinerja keuangan menjadi lebih lemah. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal, audit internal, dan kebijakan tata kelola yang kuat. Kondisi ini menekan risiko manipulasi dan pelaporan laba berlebihan sehingga peran konservatisme sebagai mekanisme pengendalian menjadi kurang dominan. Sebaliknya, perusahaan kecil yang menghadapi risiko lebih tinggi cenderung memanfaatkan konservatisme untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian tidak sependapat dengan (Fitria et al., 2024), yang berargumen ukuran perusahaan tidak berperan memoderasi konservatisme akuntansi pada kinerja keuangan. Meskipun demikian, hasil ini memberikan perspektif baru bahwa pada perusahaan besar, faktor struktural dan sistemik lebih menentukan kinerja keuangan dibandingkan konservatisme akuntansi. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menekankan mekanisme pengendalian internal dapat mengurangi ketergantungan pada konservatisme untuk mengurangi asimetri informasi. Nilai R^2 rendah menunjukkan faktor eksternal dan karakteristik sektor turut memengaruhi kinerja sehingga efek moderasi ukuran perusahaan harus dipahami dalam konteks kapasitas dan kompleksitas organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan *intellectual capital* dan likuiditas terbukti berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estat. Semakin optimal kemampuan entitas dalam mengelola aset intelektualnya, maka semakin tinggi kinerja finansial yang diperoleh. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan dan laba perusahaan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Likuiditas mencerminkan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk melunasi utang tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Sementara konservatisme akuntansi mengindikasikan penerapan prinsip akuntansi *prudent* tidak meningkatkan profitabilitas secara langsung.

Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif likuiditas dan konservatisme akuntansi pada kinerja keuangan. Entitas dalam skala besar cenderung

memiliki akses pendanaan eksternal dan sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga faktor likuiditas dan konservatisme tidak menjadi penentu utama kinerja mereka. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, kedua faktor tersebut masih memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik dan kestabilan keuangan. Sementara ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi *intellectual capital* pada kinerja keuangan, besar kecilnya entitas tidak memperkuat maupun memperlemah kontribusi *intellectual capital*.

Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah sampel dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi industri dalam jangka panjang. Selain itu, variabel yang dianalisis hanya mencakup faktor internal perusahaan, sementara faktor eksternal belum dimasukkan. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan serta menambahkan variabel eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk lebih menekankan pengelolaan modal intelektual sebagai aset strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga likuiditas pada tingkat optimal guna menghindari risiko gagal bayar atau inefisiensi aset. Perusahaan besar perlu mengoptimalkan efisiensi manajemen karena pengaruh faktor keuangan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya skala usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan sektor properti dan real estat dalam mengambil keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019)*. 8(5), 5063–5070.
- Aini, N., Pirmaningsih, L., Pradika, N. A., Dellysiana, E., & Madudari, R. (2024). Determinants Of Corporate Value: Sustainability Reporting, Intellectual Capital And Good Corporate Governance In Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(5), 1658–1669.
- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021. *JASMIEN: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 571–586.
- Arifin, M. A. (2020). Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinati)*, 2(1), 79–89.
- Bergmann, P., Kamarás, E., Gleißner, W., & Guenther, E. (2020). Enhanced Cash Flow Valuation in Real Estate Management by Integrating Innovative Materials and Risk Assessment. *Sustainability*, 12, 2201. <https://doi.org/10.3390/su12062201>
- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a listed in Jakarta Islamic Index 30 moderating variable : A study on companies. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23–44.
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings

- Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Dewi, P. B. T., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Physical Capital, Human Capital Dan Structural. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 15.
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 323–331.
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting*, 2(1), 27–40.
- Friscilawati, R. O., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Pengaruh Konservatisme , Ukuran Perusahaan , Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(1), 58–71.
- Gani. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Hafidhah, Rusnani, R., & Liyanto, L. (2022). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada UKM pada masa Pandemi Covid-19: Apakah terkait? *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 103–126. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3799>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10, 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Hutabarat, S. R. (2020). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019* (pp. 7–37). Universitas Sumatera Utara.
- Hutauruk, D. M., & Handoyo. (2021). *Kementerian BUMN dorong transformasi human capital menghadapi era digital*.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Research in Business and Economics*, 11(2), 138–148.
- Kusniawati, H., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3021–3038.
- Kusuma, T. N. A., & Napisah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance,

- Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65–85.
- Lubis, N. W. (2022). Resource based view (RBV) in improving company strategic capacity. *Research Horizon*, 2(6), 587–596.
- Maulina, F., Santoso, S. B., Wahyuni, S., & Winarni, D. (2023). The effect of earnings per share (EPS) and company size on company value with return on assets as moderating variables (Case study of companies registered on JII-70 during the Covid-19 period in 2020-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (MINISTAL)*, 2(1), 175–190.
- Pratiwi, P. M., Putra, R. B., Petra, B. A., & Fitri, H. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3), 739–749.
- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67–81.
- Ridho, M., & Arianto, D. A. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 256–268.
- Safika, N., & Anhar, M. (2020). *The Influent of The Financial Distress, Company Size and Leverage on Accounting Conservatism (Case study on the manufacturing company sub sector food and beverage registrated in Indonesian Stock Exchange 2014-2018 period)*. 1–17.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity ratio, Debt To Asset, Dan Risk Based Capital terhadap Profitabilitas. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47.
- Sirait, G. F. (2024). The influence of intellectual capital and liquidity on financial performance moderated by firm size in technology sector stocks on the indonesia stock exchange (idx). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 3784–3796.
- Sofyan, S. A. N., Hamka, R. A., Ramli, A., & Aslam, A. P. (2025). The Impact Of Profitability And Liquidity On The Capital Structure. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(2), 799–810.
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 33–45.
- Sulistiyawati, I., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1458–1464.
- Utami, N. C. R., Wanto, I. M., Surasmi, & Ida Ayu. (2025). The Effect of Profitability

- and Firm Size on Firm Value With Capital Structure as a Mediating Variable. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 6(4), 700–713.
- Viriany, & Wirianata, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 379. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.797>
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1–21.
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10–19. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>